

BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, di samping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial atau hubungan timbal balik. Sebagian datanya dapat di hitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif. Sebenarnya, istilah penelitian kualitatif bisa membingungkan, karena lain orang lain pula pemahamannya. Beberapa peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan-dua teknik yang biasa dikaitkan dengan metode penelitian kualitatif. Sekalipun begitu, mereka selanjutnya menandai data tersebut dengan cara memungkinkannya untuk dianalisis secara statistik. Dengan begitu, berarti mereka mengkuantifikasi data kualitatif. Perlu di perhatikan bahwa kami tidak merujuk pada proses ini, tetapi pada prosedur analisa non matematis. prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen,

buku, kaset video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain. (Anselm Strauss & Juliet Corbin, 2009:4).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode: wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan dokumen, (hasil) survey, dan data apa pun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci.

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa keistimewaannya studi kasus meliputi hal-hal berikut:

- a. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- b. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
- d. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi daya dan konsistensi factual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*).

- e. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang di perlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
- f. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut”. (deddy Mulyana, 2003:201).

3. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana pemerintah Desa Jayamukti mengalokasikan dana Desa (DD) untuk program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat, khususnya dalam hal meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam berwiraswasta.

Peneliti disini juga menfokuskan permasalahan pada peran Pemerintah Desa dan peran Bumdes khususnya dalam pemberdayaan di bidang ekonomi, dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian dan daya beli masyarakat di Desa Jayamukti.

4. Lokasi Penelitian

lokasi penelitian dilakukan di Desa Jayamukti Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.

5. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah Kepala Desa dan perangkat Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Jayamukti Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya beserta tokoh masyarakat.

6. Teknik Pengumpulan Data

dalam penelitian ini teknik pengumpulan data maka menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. (Sujarweni, 2014: 74).

Peneliti mencatat beberapa nama aparat pemerintah/tokoh di Desa Jayamukti Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya sebagai nara sumber yang akan diwawancarai, dan dianggap kompeten dalam permasalahan yang dibahas.

b. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan dampak balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. (Afrizal, 2017: 32).

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda

lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. (Widodo, 2017: 75).

7. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber Data

1). Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa beserta perangkatnya, yang termasuk di dalamnya adalah Sekertaris Desa, Ketua BPD, Wakil Ketua LPMD.

2). Dokumen

Dalam hal ini berbagai catatan yang tertulis yang ada di kantor Desa Jayamukti Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya, yang meliputi peraturan Desa (PERDes), Buku Profil Desa, Program Kerja, dan papa-papan statistik.

3). Obsevasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (Sujarweni, 2014: 75)

b. Jenis Data

1). Data Primer

Data primer dalam penelitian ini di dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala desa Jayamukti, anggota BPD desa Jayamukti dan dari beberapa tokoh masyarakat dan masyarakat yang berkompeten dalam hal ini, semuanya dapat menjelaskan secara rinci mekanisme dalam hal

pengelolaan keuangan desa di desa Jayamukti Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.

2). Data Sekunder

Data sekunder merupakan data berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip dan foto dokumentasi.

8. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Mark dalam Martha dan Kresno (2016). Sampel dalam penelitian kualitatif terdiri dari dua jenis yaitu: *purposive sampling*, dan *snowball sampling*

a. Purposive Sampling

Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. (Sujarweni, 2014: 72).

b. Snowball Sampling

Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. (Sujarweni, 2014: 72).

B. Metode Analisis dan Validitas Data

1. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua strategi analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu model strategi analisis deskriptif kualitatif dan model analisis interaktif. Kedua model analisis itu memberi gambaran bagaimana alur logika analisis data pada penelitian kualitatif sekaligus memberi masukan terhadap bagaimana teknik analisis data kualitatif digunakan.

Dalam analisis data kualitatif, sebenarnya peneliti tidak harus menutup diri terhadap kemungkinan penggunaan data kuantitatif, karena data ini sebenarnya bermanfaat bagi pengembangan analisis data kualitatif itu sendiri. Data kuantitatif dapat digunakan pada analisis ini sampai pada batas-batas tertentu sesuai dengan kebutuhan dalam analisis kualitatif. Karena sifat data kuantitatif umumnya kaku dan belum bermakna, maka ketika data tersebut digunakan seluwes mungkin dan yang terpenting pula peneliti harus memaknainya sebagaimana yang diinginkan dalam kaidah-kaidah penelitian kualitatif.

Penggunaan data kuantitatif tersebut dimaksud untuk mempertajam dan sekaligus memperkaya analisis kualitatif itu sendiri. Data kuantitatif tersebut dapat berupa: jumlah penduduk, komposisi jumlah penduduk, komposisi mata pencaharian, komposisi tingkat pendidikan masyarakat, jumlah anak-anak terlantar, jumlah sarana umum, tempat-tempat ibadah,

komposisi mata pencaharian penduduk, sumberdaya alam, tingkat curah hujan, dan sebagainya. (Bungin, 2015:83).

2. Validitas Data

Strategi validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi triangulasi data. Triangulasi pada hakikatnya merupakan langkah multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ini didasarkan pada asumsi bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik jika dilihat dari berbagai sudut pandang. Dalam triangulasi, peneliti menggunakan banyak sumber, metode, penyelidik (pengamat), dan teori yang berbeda secara kolaboratif. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan beberapa metode triangulasi. (Martono, 2015: 353).

Sejauhmana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan penelitian sosial tergantung antara lain pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas lat ukurnya.

Untuk instrumen pengumpulan data factual seperti kuesioner dan wawancara, akurasi data banyak tergantung pada sejauhmana isi angket tersebut mencakup data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian (dalam istilah validitas, hal ini disebut sebagai validitas isi), sedangkan kecermatan data atau reliabilitas hasilnya akan banyak dipengaruhi oleh sikap, persepsi, dan motivasi responden dalam memberikan menjawab.

Pada instrument yang lebih bersifat psikologis, akurasi data yang hendak diperoleh dapat diprediksi dengan perhitungan validitas instrument tersebut melalui prosedur komputasi tertentu. Sumber eror yang dapat mengurangi validitas dan reliabilitas hasil pengukuran dalam tes dan skala psikologi lebih banyak. Eror tersebut dapat bersumber dari alat ukurnya sendiri yang mungkin belum memenuhi syarat, dapat berasal dari kesalahan cara administrasinya, dapat bersumber dari keadaan responden yang kurang memahami isi pertanyaan ataupun yang memiliki rasa menolak terhadap pertanyaan, dan dapat pula berasal dari kesalahan interpretasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

Hal itulah yang menyebabkan peneliti harus lebih berhati-hati apabila instrument psikologis sebagai alat pengumpulan data penelitiannya. Padahal, pada penelitian-penelitian yang tujuannya lebih daripada survai deskriptif justru diperlukan sebagai pengukuran yang dapat mengungkap lebih dari sekedar fakta atau sesuatu yang bersifat faktual saja. (Azwar, 2012:1005).